

SKRIPSI
ANALISIS KOREOGRAFI
TARI *BEDAYO* TULANG BAWANG
KARYA LINGGAR NUNIK KISWARI



Oleh :
Astin Roro Wiranti
NIM : 1611583011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2019/2020

SKRIPSI
ANALISIS KOREOGRAFI
TARI *BEDAYO* TULANG BAWANG
KARYA LINGGAR NUNIK KISWARI



Oleh :

Astin Roro Wiranti

NIM : 1611583011

Tugas akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2019/2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 15 Juli 2020

Ketua/Anggota

Dra. Supriyanti, M.Hum

NIP. 19620109198703200/NIDN. 0009016207

Pembimbing I/Anggota

Dra. Budi Astuti, M.Hum

NIP. 196112301986022001/NIDN. 0030126110

Pembimbing II/ Anggota

Dra. Tutik Winarti, M.Hum

NIP. 19611206198803200/NIDN. 0006126109

Penguji Ahli/Anggota

Dr. Bambang Pudjasworo, S.S.T., M.Hum

NIP. 195709091980121001/NIDN. 0009095701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Siswadi, M.Sn

NIP. 195911061988031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 15 Juli 2020

Yang Menyatakan,



Astin Roro Wiranti

1611583011

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subbhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan anugerah dan kebesaran-Nya sehingga penulis skripsi yang berjudul “Analisis Koreografi Tari Bedayo Tulang Bawang Karya Linggar Nunik Kiswari” dapat tersusun hingga selesai. Shalawat serta salam tercurahkan untuk Nabi besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada minat utama Pengkajian Seni Tari Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selesaiannya penyusunan skripsi ini sebagai puncak upaya melalui proses belajar yang panjang.

Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, bersamaan dengan penulisan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Dra. Budi Astuti, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing 1 dan Dra. Tutik Winarti, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing II, terimakasih telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, pengertian akan kekurangan penulis, serta selalu memberikan saran-saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.
2. Narasumber Tari *Bedayo* Tulang Bawang, Ibu Linggar Nunik Kiswari, Bapak Supriyanto dan Ibu Yunita, yang telah membantu dalam memberikan informasi terkait objek penelitian.
3. Y. Adityanto Aji, M.A selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan dari awal perkuliahan sampai selesai dalam program-S1.
4. Dra. Supriyanti, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari dan Dindin Heriyadi S.Sn., M.Sn selaku sekretaris jurusan, terimakasih atas bantuan, masukan dan petunjuk bagi penulis untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Jurusan Tari yang telah membantu selama proses belajar sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.
6. Kedua orang tua saya yaitu Ibu Trismiyati dan Bapak Suparman, serta keluarga yang telah memberikan doa serta dukungan untuk terus semangat dalam menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani.
7. Kepada teman-teman “Gematala” terimakasih atas dukungan, motivasi, serta hal lainnya dalam tercapainya skripsi ini.
8. Kepada pegawai di Jurusan Tari ISI Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu, trimakasih atas pelayanan dan bantuannya selama menempuh studi di Jurusan Tari.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan kecuali ucapan banyak terimakasih, semoga amal ibadah yang diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan balasan yang layak oleh Allah SWT. Penulis menyadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 15 Juli 2020

Penulis,



Astin Roro Wiranti

1611583011

RINGKASAN
ANALISIS KOREOGRAFI TARI *BEDAYO* TULANG BAWANG
KARYA LINGGAR NUNIK KISWARI

Astin Roro Wiranti

NIM: 1611583011

Tari *Bedayo* Tulang Bawang merupakan salah satu tarian yang berasal dari Tulang Bawang, Lampung. Tari ini diciptakan oleh Linggar Nunik Kiswari pada tahun 2003. Kata *Bedayo* dalam bahasa Lampung berarti budaya, dan Tulang Bawang berarti nama tempat yaitu Kabupaten Tulang Bawang di Provinsi Lampung. Tari *Bedayo* Tulang Bawang berfungsi sebagai penyambutan. Tari tersebut merupakan tari kelompok yang ditarikan oleh 12 penari putri dan 1 laki-laki. Iringan tari ini menggunakan tabuh *caruk*, tabuh *gupek*, dan tabuh *rajo menggalo*. Alat musik yang digunakan yaitu seperangkat *talo bala* yang terdiri dari *kulintang*, *rebana*, *bedug*, *gujih*, *kempul*, dan *gong*. Gerak tari *Bedayo* Tulang Bawang bersumber dari tari Lampung yang sudah ada yaitu tari *Sigeh Pengunten* dan tari *Cangget* yang kemudian dikembangkan sesuai dengan aspek koreografi gerak, ruang, dan waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Tari *Bedayo* Tulang Bawang dengan menggunakan pendekatan koreografi yang menekankan pada analisis bentuk, teknik, dan isi yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi. Ketiga konsep tersebut tidak dapat dipisahkan, namun dalam suatu kajian koreografi dapat dianalisis secara terpisah. Konsep bentuk dikupas menggunakan prinsip kebetukan meliputi keutuhan, variasi, transisi, repetisi, rangkaian, dan klimaks. Konsep teknik dikupas tentang teknik kepenarian dari segi sikap dan gerak. Konsep isi mengupas tentang makna dari jumlah penari, busana, iringan dan gerak tari *Bedayo* Tulang Bawang. Gerak, ruang, dan waktu sebagai elemen dasar koreografi juga dianalisis secara terpisah. Dari analisis bentuk, teknik, isi tersebut akan ditemukan gaya yang ada pada tari *Bedayo* Tulang Bawang terkait dengan sosial budaya masyarakat.

Hasil analisis koreografi menunjukkan bahwa tari ini memiliki motif gerak yang sederhana akan tetapi tetap ada variasi. Kesederhanaan tersebut terlihat dari banyaknya motif gerak yang dilakukan secara berulang dan bersama-sama. Gerak dari seluruh bentuk Tari *Bedayo* Tulang Bawang cenderung menggunakan volume gerak menyempit dan tenaganya sedang. Ruang geraknya luas seperti arah hadap ke depan, ke belakang, ke samping kanan/kiri, dan level geraknya sedang dan rendah. Tempo geraknya sedang dan lambat.

Kata Kunci: Linggar Nunik Kiswari, Bedayo Tulang Bawang, Analisis Koreografi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN RINGKASAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Pendekatan Penelitian.....	8
G. Metode Penelitian.....	10
BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT	
KABUPATEN TULANG BAWANG DAN BENTUK PENYAJIAN	
TARI <i>BEDAYO</i> TULANG BAWANG KARYA LINGGAR NUNIK	
KISWARI.....	15
A. Gambaran Umum Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten	
Tulang Bawang.....	15

1. Geografis Kabupaten Tulang Bawang.....	15
2. Kebudayaan.....	17
3. Sistem Kekerabatan Masyarakat.....	24
4. Agama.....	24
5. Bahasa.....	25
B. Latar Belakang Koreografer Tari.....	28
C. Bentuk Penyajian Tari <i>Bedayo</i> Tulang Bawang Karya Linggar Nunik Kiswari.....	31
1. Gerak.....	31
2. Penari.....	47
3. Properti Tari.....	47
4. Iringan Tari.....	50
5. Tata Rias dan Busana.....	51
6. Tempat Pertunjukan.....	55
7. Urutan Penyajian.....	56

BAB III ANALISIS KOREOGRAFI TARI *BEDAYO* TULANG BAWANG

KARYA LINGGAR NUNIK KISWARI.....87

A. Aspek Bentuk.....	87
1. Keutuhan.....	88
2. Variasi.....	92
3. Repetisi.....	93
4. Transisi.....	94

5. Rangkaian.....	95
6. Klimaks.....	97
7. Motif Spesifik.....	97
B. Aspek Teknik.....	97
1. Badan.....	98
2. Kaki.....	99
3. Tangan.....	99
4. Kepala.....	101
5. Arah Hadap Pandangan.....	102
C. Aspek Isi.....	102
D. Aspek Gerak: Tenaga, Ruang, Waktu.....	110
1. Aspek Tenaga.....	110
2. Aspek Ruang.....	112
3. Aspek Waktu.....	121
E. Aspek Bentuk Gaya.....	123
BAB IV KESIMPULAN.....	124
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	129
A. Sumber Tercetak.....	129
B. Sumber Lisan.....	131
C. Diskografi.....	131
GLOSARIUM.....	132
LAMPIRAN.....	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Peta Provinsi Lampung.....	16
Gambar 2	: Peta Kabupaten Tulang Bawang.....	17
Gambar 3	: Logo Kabupaten Tulang Bawang.....	20
Gambar 4	: Logo Provinsi Lampung.....	20
Gambar 5	: Aksara <i>Kaganga</i>	26
Gambar 6	: Anak huruf di atas huruf induk.....	26
Gambar 7	: Anak huruf di bawah huruf induk.....	27
Gambar 8:	: Anak huruf di samping huruf induk.....	28
Gambar 9	: Pose motif gerak <i>lapah tebeng</i>	33
Gambar 10	: Pose motif gerak <i>sembah pembukou</i>	34
Gambar 11	: Pose motif gerak gerak <i>surung sekapan</i>	35
Gambar 12	: Pose motif gerak gerak <i>kilak mundur</i>	36
Gambar 13	: Pose motif gerak <i>cangget ngecum</i>	37
Gambar 14	: Pose motif gerak <i>mempam bias</i>	38
Gambar 15	: Pose motif gerak <i>mijak bumi</i>	39
Gambar 16	: Pose motif gerak <i>ngegiser</i>	40
Gambar 17	: Pose motif gerak <i>ngetir</i>	41
Gambar 18	: Pose motif gerak <i>nukah labayan</i>	42
Gambar 19	: Pose motif gerak <i>ngelabai</i>	43
Gambar 20	: Pose motif gerak <i>kenui melayang</i>	44

Gambar 21	: <i>Pilangan</i>	49
Gambar 22	: Kembang setaman, beras kuning, dan telur ayam kampung.....	49
Gambar 23	: Tata rias penari putri tampak depan.....	52
Gambar 24	: Tata rias penari putri tampak belakang.....	53
Gambar 25	: Kain <i>selepai</i>	54
Gambar 26	: Tata rias dan busana.....	55
Gambar 27	: Sikap tangan <i>ngeruji</i>	100
Gambar 28	: Sikap tangan <i>ngecum</i>	101
Gambar 29	: Pola lantai sembilan lubang tubuh manusia.....	115
Gambar 30	: Pola lantai anak panah.....	116
Gambar 31	: Pola lantai melingkar 1.....	117
Gambar 32	: Pola lantai jangkar.....	117
Gambar 33	: Pola lantai melingkar 2.....	118
Gambar 34	: Pola lantai berlawanan.....	119
Gambar 35	: Pola lantai T.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Urutan motif gerak Tari <i>Bedayo</i> Tulang bawang	45
Tabel 2	: Urutan penyajian Tari <i>Bedayo</i> Tulang Bawang.....	61
Tabel 3	: Struktur Tari <i>Bedayo</i> Tulang Bawang.....	91
Tabel 4	: Makna gerak Tari <i>Bedayo</i> Tulang Bawang.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang letaknya di ujung Pulau Sumatra. Lampung memiliki dua kebudayaan adat istiadat yaitu *Pepadun* dan *Saibatin* serta memiliki beberapa sejarah budaya kerajaan. Hal tersebut membuat masyarakat memiliki keragaman jenis kebudayaan dan kesenian, seperti sastra lisan, musik *gamolan talo bala*, *gambus lunik*, *tapis*, dan tari tradisi. Masyarakat Lampung masih menjaga nilai-nilai adat istiadatnya. Terlihat pada saat upacara yang diadakan selalu menampilkan kesenian yang wajib ada pada upacara adat tersebut, seperti contohnya Tari *Cangget* pada upacara pernikahan adat *begawi* dan Tari *Nyambai* untuk meresmikan gelar adat sekaligus mempererat kekerabatan adat *saibatin* karena dilakukan oleh *meghanai* (bujang) dan *muli* (gadis). Jenis tari tradisi lain yang dikenal seperti Tari *Sekura* dan Tari Kipas yang digunakan sebagai hiburan pada saat hari besar upacara adat. Tari *Sigeh Pengunten*, Tari *Melinting*, Tari *Sembah Agung*, Tari *Pahar Agung*, dan Tari *Bedayo* Tulang Bawang digunakan sebagai tari persembahan atau penyambutan tamu.

Tari *Bedayo* Tulang Bawang merupakan salah satu tarian yang berasal dari Tulang Bawang, Lampung. Pemerintah Daerah Tulang Bawang sangat mengapresiasi karya tari ini. Terbukti dengan dijadikannya Tari *Bedayo* Tulang Bawang sebagai identitas Daerah Tulang Bawang sejak tahun 2006. Pada Mei 2017, Tari *Bedayo* Tulang Bawang didaftarkan ke UNESCO sebagai bentuk

kebanggaan Kabupaten Tulang Bawang. Pada 4 Oktober 2017, tari ini telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda Indonesia. Guna memperkenalkan Tari *Bedayo* Tulang Bawang kepada Masyarakat, Pemerintah Daerah Tulang Bawang membuat video pembelajaran tari *Bedayo* Tulang Bawang dalam bentuk DVD video tari yang kemudian diberikan kepada sekolah-sekolah di Tulang Bawang untuk dapat dipelajari.

Kata *Bedayo* pada judul tari ini berasal dari bahasa Lampung yang berarti budaya. Tulang Bawang merujuk pada kabupaten di Provinsi Lampung. Tari *Bedayo* Tulang Bawang memiliki arti budaya Kabupaten Tulang Bawang. Tari ini diciptakan oleh Linggar Nunik Kiswari. Diciptakan pada tahun 2003 dengan tujuan merealisasikan pertunjukan tari tentang sejarah budaya daerah. Tari *Bedayo* Tulang Bawang diciptakan berdasarkan kisah kerajaan Tulang Bawang pada abad ke-14. Kisah tersebut yaitu upacara persembahan yang dilakukan oleh masyarakat Menggala di Candi Gughi. Upacara tersebut memiliki tujuan untuk *tolak bala* atau menghilangkan wabah penyakit gatal yang saat itu dialami oleh satu kampung. Pada saat itu masyarakat percaya bahwa dengan melakukan upacara persembahan dapat menghilangkan penyakit dan menghindarkan diri dari penyakit. Seiring perkembangan zaman upacara tersebut sudah tidak lagi dilakukan oleh masyarakat. Penyusunan karya tari ini dilakukan berdasarkan cerita dari narasumber yang pernah mengetahui upacara persembahan tersebut yaitu Marwansyah Warganegara.

Tari *Bedayo* Tulang Bawang ditarikan oleh tiga belas penari yang terdiri dari satu penari putra sebagai pembawa payung, tiga penari putri sebagai

pembawa *sesajen*, dan sembilan penari putri sebagai penari inti. Penari putra tidak dalam posisi menari, namun hanya sebagai pengiring tari. Sembilan penari putri menggambarkan sembilan lubang tubuh manusia yang terinspirasi oleh filosofi *Babahan Hawa Sanga* tentang perwujudan manusia seperti dalam tari *Bedhaya* gaya Yogyakarta. Menurut penata tari pada dasarnya semua manusia diciptakan sama dengan sembilan lubang dalam tubuhnya. Sehingga sembilan penari putri melambangkan dua lubang mata, dua lubang hidung, dua lubang telinga, satu lubang mulut, satu lubang kemaluan, dan satu lubang dubur. Tiga penari putri sebagai pembawa *sesajen* disebut sebagai *pengembus embun* artinya memberikan nyawa atau membuka jalan kehidupan manusia. *Sesajen* yang digunakan yaitu dupa, dua telur ayam, beras kuning, kembang setaman, dan daun batang kayu saso.

Sebuah tarian pasti memiliki ciri khas. Pada tari *Bedayo* Tulang Bawang terdapat satu gerak yang menjadi gerakan khas. Gerak tersebut yaitu gerak *sembah pembukou*. Menurut penata tari gerak ini dianggap bagian penting karena mewakili upacara persembahan yang dimaksudkan dalam tema serta ide garapan. Tema yang diwujudkan dalam tari ini adalah persembahan yang dilakukan dalam upacara persembahan *tolak bala*. Gerak tari *Bedayo* Tulang Bawang bersumber dari gerak tarian Lampung yang sudah ada yaitu Tari *Cangget* khas Menggala Tulang Bawang dan Tari *Sigeh Pengunten* Lampung. Gerak pada tari tersebut dipadukan dengan gerak yang diciptakan oleh penata tari.

Tidak hanya pada geraknya saja, iringan musik pada Tari *Bedayo* Tulang Bawang juga sangat khas menggunakan tabuh *rajo menggalo* yang dipadukan

dengan tabuh *caruk* dan tabuh *gupek*. Tabuh *rajo menggalo* merupakan tabuhan khas Kabupaten Tulang Bawang. Tabuh ini didominasi dengan alat musik *kulintang*. Notasi atau bentuk tabuh *rajo menggalo* ini berasal dari Menggala, Tulang Bawang.¹ Sehingga Supriyanto selaku penata musik memilih tabuh ini sebagai iringan tari. Alat musik yang digunakan yaitu seperangkat *talo bala* yang terdiri dari *kulintang*, *rebana*, *bedug*, *gujih*, *kempul* dan *gong*. Suasana yang digambarkan dalam iringan tari ini ialah nuansa sakral yang tergambarkan melalui syair yang ada pada iringan tari. Pada Tari *Bedayo* Tulang Bawang, penata tari juga menunjukkan identitas Kabupaten Tulang Bawang pada busana yang digunakan seperti kain *selepai* dan *cinde cakar manuk*. Pada kain *selepai* menyimpulkan empat marga di Tulang Bawang yang disebut dengan *Megou Pak Tulang Bawang*.

Tari *Bedayo* Tulang Bawang merupakan salah satu tarian di Provinsi Lampung yang dapat dikatakan relatif baru. Konsep yang diangkat dalam tari ini sangat menarik berbeda dari tari Lampung yang lain. Pada tari *Bedayo* Tulang Bawang ini menggunakan *sesajen* untuk menggambarkan ritual *tolak bala*, sedangkan pada tari Lampung lainnya tidak menggunakan *sesajen*. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk meneliti tari *Bedayo* Tulang Bawang dari segi koreografinya. Fenomena tari dianalisis atau ditelaah secara koreografis artinya ingin mendeskripsikan atau mencatat secara analitis fenomena tari yang nampak dari sisi luarnya.² Sisi luar dari segi koreografi atau yang biasa disebut teks meliputi bentuk gerak, teknik gerak, iringan tari, tata rias busana, gaya gerak, dan

¹ Wawancara dengan Supriyanto pada 5 februari 2020 melalui whatsapp.

² Y. Sumandiyo Hadi, *Kajian Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007, 23.

properti tari. Dalam sebuah analisis koreografi juga tidak lupa dengan konsep dasar koreografi meliputi Bentuk-Teknik-Isi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana bentuk koreografi tari *Bedayo* Tulang Bawang karya Linggar Nunik Kiswari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk koreografi tari *Bedayo* Tulang Bawang karya Linggar Nunik Kiswari.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk dijadikan sumber acuan dan informasi tambahan mengenai tari *Bedayo* Tulang Bawang karya Linggar Nunik Kiswari.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan dapat dijadikan sumber acuan dari sisi teori dan pendekatan mengenai tari *Bedayo* Tulang Bawang karya Linggar Nunik *Bedayo* karya Linggar Nunik Kiswari.

b. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini menjadi suatu nilai pengetahuan dan meningkatkan wawasan masyarakat di daerah Lampung mengenai analisis koreografi tari *Bedayo* Tulang Bawang karya Linggar Nunik Kiswari.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sumber data yang bisa dijadikan sebagai acuan terhadap informasi yang berkaitan dengan maksud dan tujuan, serta dapat memperkuat penelitian tentang Tari *Bedayo* Tulang Bawang. Buku-buku yang digunakan sebagai acuan dalam membantu penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y.Sumandiyo Hadi, 2016, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media. Tulisan buku ini menjelaskan dalam satu bentuk tari selalu dihadapkan pada bentuk wujud sebagai hasil akhir yang dapat dinikmati penonton. Dalam hal ini koreografi dipakai sebagai pemahaman terhadap sebuah penataan tari yang dapat dianalisis dari aspek bentuk, teknik, maupun isi. Ketiga aspek ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebuah permasalahan konsep isi tidak akan hadir tanpa bentuk, sementara konsep bentuk sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa teknik yang baik. Pada konsep bentuk dan isi di dalamnya terdapat teks dan konteks. Dalam buku ini banyak mengacu pada pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi dapat digunakan untuk mengungkap struktur penyajian koreografi dalam sebuah tarian. Penjelasan dalam buku ini membantu peneliti dalam menganalisis aspek koreografi pada Tari *Bedayo* Tulang Bawang.

Rina Martiara dan Budi Astuti, 2018, *Analisis Struktural Sebuah Metode Penelitian Tari*, Yogyakarta: ISI Yogyakarta. Buku ini membahas tentang bagaimana cara menganalisis tari secara teks yang nantinya akan melihat konteks tari secara menyeluruh. Keseluruhan struktur tari dapat dipilah menjadi gugus gerak, dimana gugus gerak dapat dipilah berdasarkan iringan, adegan, ataupun cerita. Gugus gerak dapat diperkecil menjadi kalimat gerak, frase, dan motif. Penjelasan dalam buku ini membantu peneliti dalam menganalisis struktur tari yang ada pada Tari *Bedayo* Tulang Bawang.

Y. Sumandiyo Hadi, 2007, *Kajian Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka. Dalam buku ini membahas kajian tari dianalisis berdasarkan kajian teks dan konteksnya dengan ilmu pengetahuan yang lain. Dalam buku ini peneliti lebih terfokus pada analisis kajian teks. Kajian teks membantu peneliti untuk membedah penelitian yang dikaji dari aspek bentuk luarnya. Kajian teks dibedah dengan melihat analisis bentuk gerak, analisis teknik gerak, analisis gaya gerak, analisis jumlah penari, analisis jenis kelamin dan postur tubuh, analisis struktur keruangan, analisis struktur waktu, analisis struktur dramatik, analisis tata teknik pentas yang mencakup tata cahaya dan tata rias busana. Pembahasan buku ini membantu peneliti untuk menganalisa teks yang ada di dalam tari *Bedayo* Tulang Bawang, sehingga peneliti dengan mudah mengidentifikasi objek berdasarkan kajian luarnya.

Hilman Hadi Kusuma, 1977, *Adat Istiadat Daerah Lampung*, Lampung: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam buku ini dijelaskan gambaran umum masyarakat

Lampung. Menguraikan tentang kebudayaan daerah Lampung, system mata pencaharian, system kemasyarakatan, dan lain-lain, sehingga dapat diketahui tata kehidupan masyarakat Lampung. Penjelasan dalam buku ini dapat mengarahkan penulis memahami kultur kebudayaan masyarakat secara umum.

Dwi Habsary, 2017, *Pi'il Dalam Gerak Tari Lampung*, Lampung: Pascasarjana Universitas Lampung. Dalam buku ini dijelaskan ragam gerak yang ada pada Tari *Sigeh Pengunten* Lampung yang terdiri dari *lapah tebeng, seluang mudik, ngerujung, ngetir, ghubuh gakhstan, ngiyaw bias, sabung melayang, mempam bias, belah ruwi, tolak tebeng, dan lipeto*. Pembahasan dalam buku ini membantu peneliti dalam mengetahui gerak-gerak yang digunakan pada Tari *Bedayo* Tulang Bawang.

F. Pendekatan

Pendekatan digunakan guna mempermudah penulis dalam memecahkan masalah dalam suatu objek penelitian. Pendekatan yang digunakan penulis yaitu pendekatan koreografi. Pendekatan ini dipilih karena berkaitan dengan rumusan masalah yang ada.

Buku Y. Sumandiyo Hadi berjudul *Koreografi Bentuk Teknik Isi*, dijelaskan dalam satu bentuk tari selalu dihadapkan pada bentuk wujud sebagai hasil akhir yang dapat dinikmati penonton. Dalam hal ini koreografi dipakai sebagai pemahaman terhadap sebuah penataan tari yang dapat dianalisis dari aspek isi, bentuk, maupun teknik. Ketiga konsep koreografi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebuah permasalahan konsep isi tidak

akan hadir tanpa bentuk, sementara konsep bentuk sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa teknik yang baik. Pada konsep bentuk dan isi di dalamnya terdapat teks dan konteks.

Untuk memahami koreografi secara deskriptif terekam sebagai bentuk luarnya, secara sederhana melihat keseluruhan bentuk tari itu terdiri dari struktur pola-pola gerakan tubuh yang sering dipahami sebagai motif gerak. Motif gerak dianggap sebagai kesatuan tata hubungan unsur-unsur gerak tari atau elemen gerak tubuh yang telah memiliki tema atau motivasi gerak. Motif-motif gerak dapat disusun atau dirangkai menjadi kesatuan gerak yang lebih besar dan dianalogikan sebagai kalimat gerak. Seorang koreografer atau pengamat tari perlu memperlihatkan prinsip-prinsip kebentukan sebagai pemahaman analisis koreografi. Prinsip kebentukan tersebut terdiri dari keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks.

Teknik dalam tari dipahami sebagai suatu cara mengerjakan seluruh proses baik fisik maupun mental yang memungkinkan para penari mewujudkan pengalaman estesisnya dalam sebuah komposisi tari sebagai ketrampilan untuk melakukannya. Oleh karena itu dengan ketrampilan teknik ini, para penari harus mengenal sungguh-sungguh teknik bentuk, teknik medium, dan teknik instrumen. Pemahaman konsep teknik tersebut lebih diarahkan pada pemahaman koreografi sebagai bentuk, terutama mengamati secara tekstual terhadap teknik seorang penari yaitu berusaha menganalisis ketrampilan teknik seorang penari mewujudkan bentuk tari. Pendekatan koreografi sebagai konteks isi artinya bentuk

atau sosok tarian yang nampak secara empirik struktur luarnya senantiasa mengandung arti dari isi atau struktur dalamnya.

Fenomena dalam buku ini banyak mengacu pada pendekatan koreografi. Aspek analisis dalam buku ini sangat diperlukan untuk menganalisis topik penelitian yaitu analisis koreografi Tari *Bedayo* Tulang Bawang karya Linggar Nunik Kiswari.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah ilmu yang mempelajari cara untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan metode ilmiah.³ Peneliti menggunakan metode penelitian etnografi sebagai metode dalam penelitian ini. Etnografi menurut Amri Marzali adalah tulisan atau laporan tentang suku-bangsa, yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan selama sekian bulan, atau sekian tahun (Spradley, 1997: XV).⁴ Metode tersebut digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat Lampung secara ilmiah yang bertujuan untuk mempelajari, mendeskripsikan, menganalisis dan menafsirkan pola budaya masyarakat tersebut dalam hal perilaku, kepercayaan, bahasa, dan pandangan yang dianut. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu mendeskripsikan secara menyeluruh sesuai dengan fakta di lapangan berkaitan dengan masalah yang diteliti dan diamati serta sebagai bahan pembahasan pada hasil penelitian.

³Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1975, 2

⁴ Sumaryono, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kratif, 2011, 57.

Objek penelitian ini adalah Tari *Bedayo* Tulang Bawang karya Linggar Nunik Kiswari yang berasal dari Tulang Bawang Lampung.

Tahap yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu Tari *Bedayo* Tulang Bawang, antara lain:

- a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data dan pustaka yang dilakukan dengan membaca bahan bacaan sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti. Bahan bacaan dapat berupa buku, laporan penelitian, dan jurnal yang berkaitan dengan topik permasalahan. Tujuannya untuk menambah informasi mengenai topik permasalahan yang diteliti. Studi pustaka dilakukan di UPT ISI Yogyakarta, perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, dan pustaka koleksi pribadi.

- b. Observasi

Observasi dilakukan di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung dengan menyaksikan pementasan Tari *Bedayo* Tulang Bawang. Dalam penelitian, penulis menggunakan jenis observasi partisipan, karena dalam penelitian ini penulis ikut terlibat dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Sehingga penulis dapat melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dari penyajian Tari *Bedayo* Tulang Bawang.

- c. Wawancara

Wawancara ialah pencarian informasi dan data akurat dari para pakar yang dianggap memiliki keahlian dan pemahaman mengenai suatu objek material

permasalahan yaitu Tari *Bedayo* Tulang Bawang. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap Linggar Nunik Kiswari selaku penata tari, Supriyanto selaku penata musik Tari *Bedayo* Tulang Bawang, dan Yunita selaku perwakilan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tulang Bawang. Metode ini sangat membantu peneliti untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan yaitu mengenai Tari *Bedayo* Tulang Bawang secara lebih spesifik.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan bantuan alat media rekam memudahkan dalam proses pendokumentasian sehingga analisis data dapat dibantu foto, rekaman suara atau video yang sudah didokumentasikan agar penelitian dapat menjadi lebih akurat. Dalam tahap ini peneliti mendokumentasikan hasil wawancara dalam bentuk rekaman suara dan mendokumentasikan bentuk gerak, kostum, alat musik dalam bentuk foto dan video.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan dan penyusunan data yang telah didapatkan pada proses studi pustaka, observasi, dan wawancara maupun dokumentasi. Pada tahap ini dilakukan pemilahan, penyeleksian, dan menata secara sistematis informasi atau data mengenai Tari *Bedayo* Tulang Bawang yang diperoleh dari narasumber maupun studi pustaka yang dilakukan.

3. Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap ini seluruh data yang diseleksi dan diolah, disusun menurut kerangka penulisan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Pendekatan Penelitian
- G. Metode Penelitian

BAB II Gambaran Umum Sosial Budaya Masyarakat Lampung dan Bentuk Penyajian Tari *Bedayo* Tulang Bawang

- A. Gambaran umum sosial budaya masyarakat Lampung
 - 1. Geografis Kabupaten Tulang Bawang
 - 2. Kebudayaan
 - 3. Keekerabatan dan kemasyarakatan
 - 4. Agama
 - 5. Bahasa
- B. Latar Belakang Koreografer
- C. Bentuk Penyajian Tari *Bedayo* Tulang Bawang
 - 1. Gerak
 - 2. Penari
 - 3. Iringan Tari
 - 4. Properti Tari
 - 5. Tara Rias dan Busana

6. Urutan Penyajian

7. Tempat Pertunjukan

BAB III Analisis Koreografi Tari *Bedayo* Tulang Bawang karya Linggar Nunik

Kiswari

A. Aspek Bentuk

B. Aspek Teknik

C. Aspek Isi

D. Aspek Gerak: Tenaga, Ruang, dan Waktu

E. Aspek Bentuk Gaya

BAB IV Kesimpulan

DAFTAR SUMBER ACUAN

GLOSARIUM

LAMPIRAN